

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH  
(SURVEI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2018)**

***EFFECT OF WORKING CAPITAL AND SALES OF NET PROFIT***

*(Survey on Manufacturing Companies Sub Food and Beverage Sector Listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2018)*

**Pembimbing:**

**Dr. Sri Dewi Anggadini, S.E., M.Si., Ak., CA**

**Oleh:**

**Ade Sastro Miharjo  
21115055**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Komputer Indonesia  
2019**

**Email : adesastro13@gmail.com**

---

**ABSTRACT**

This research was conducted at food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study is to determine the effect of working capital and sales on net income.

The method used is descriptive and verification methods with a quantitative approach. The sample of analysis in this research is the financial statements of 5 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2012-2018. To find out the magnitude of the relationship between working capital needs, sales with net income the statistical test used is multiple linear regression analysis, correlation analysis, determination analysis, and hypothesis testing (t test).

The results of this study indicate that working capital has a positive effect on net income, meaning the higher working capital will increase net income and vice versa. Sales have a positive effect on net income which means more sales will increase net profit and vice versa.

**Keywords: Working Capital, Sales and Net Profit**

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan baik. Laba merupakan ukuran dari suatu perusahaan maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. (Dewi Utari, Ari dan Darsono, 2014:67).

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan

selama periode tertentu. untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar. (Kasmir, 2016:182).

Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2016:3) Penjualan merupakan bagian dari promosi dan promosi merupakan salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa penjualan sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang kebutuhan yang telah dihasilkan kepada mereka yang membutuhkan yang telah ditentukan atas tujuan bersama.

Berdasarkan studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2018 diketahui fenomena mengenai laba bersih, modal kerja dan penjualan. Pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Meski mengalami kenaikan penjualan, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) harus membukukan penurunan *bottomline* sepanjang 2018. Produsen susu *Ready To Drink* (RTD) tersebut mengatakan terkena dampak dari fluktuasi kurs di tahun kemarin. Mengulik laporan keuangan tahun 2018 kemarin, pendapatan bersih perseroan tumbuh 12,3% menjadi Rp 5,47 triliun, dimana pada tahun sebelumnya hanya Rp 4,87 triliun. Kenaikan *revenue* dibarengi kenaikan beban pokok penjualan sebanyak 15,4% dari Rp 3,04 triliun di 2017 menjadi Rp 3,51 triliun di tahun kemarin. Meski demikian laba kotor tetap dapat bertumbuh 6,5% *year on year* (yoy) menjadi Rp 1,95 triliun di 2018. Namun terjadi pembengkakan di pos beban penjualan sebesar 24% dari Rp 689 miliar di 2017 menjadi Rp 855 miliar di 2018. Jika melihat laporan keuangan 2018 kembali, pada pos pembelian bahan baku tercatat suplier terbesar ULTJ ialah PT Tetra Pak Indonesia dengan pembelian sebanyak Rp 543 miliar, atau naik 20,9% dibandingkan tahun sebelumnya Rp 449 miliar. Mengutip laman resmi Tetra Pak, karton produksi perusahaan kemasan tersebut rata-rata berbahan baku 74% kertas karton, 22% *polyethylene* dan 4% aluminium. Alhasil laba bersih ULTJ di 2018 tergerus mini 2,3% menjadi Rp 701 miliar, dimana pada tahun sebelum *bottomline* perseroan tercatat Rp 718 miliar. (*General Manager Public Relations* ULTJ, Muhammad Muthassawar, 2019).

## B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja terhadap laba bersih
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penjualan terhadap laba bersih

## II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:249) mengungkapkan bahwa “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan sebagai seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar”.

Menurut Irham Fahmi (2016:100) Modal kerja adalah sebagai berikut: “Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang”.

Sedangkan Menurut Hendro dan Hadri (2017:202) mengungkapkan bahwa modal kerja adalah investasi dalam aktiva lancar (*current assets*).

Adapun indikator untuk modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang lancar}$$

Ket:

- Aktiva lancar merupakan hasil aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Aset lancar antara lain kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar dimuka.
- Utang lancar merupakan jumlah utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun seperti pinjaman jangka pendek dari bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo, hutang lain-lain.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan modal atau investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, kas, persediaan dan piutang yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan terutama yang memiliki jangka waktu pendek.

#### 2. Penjualan

Menurut Moekijat (2014:288) mengemukakan bahwa Penjualan adalah sebagai berikut:

“Penjualan merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli,

mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang di tawarkan serta mengadakan penawaran mengenai harga demi menguntungkan bagi kedua pihak”

Menurut Amin Wijaya (2012:92) mendefinisikan penjualan sebagai berikut:

“Penjualan merupakan suatu transaksi pendapatan yaitu barang atau jasa yang dikirim seorang pelanggan untuk imbalan kas suatu kewajiban untuk membayar”.

Sedangkan menurut Hery (2011:123) mendefinisikan Penjualan sebagai berikut:

“Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai, maupun penjualan secara kredit”.

Adapun indikator untuk penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Penjualan} = \text{Total Penjualan}$$

Ket:

Jadi penjualan sama dengan total penjualan barang atau jasa baik meliputi penjualan tunai, maupun penjualan secara kredit.

Disimpulkan bahwa penjualan merupakan suatu transaksi pendapatan antara penjual dan pembeli, dimana penjual menawarkan suatu produk kepada pembeli demi menguntungkan bagi kedua pihak baik meliputi penjualan tunai, maupun penjualan secara kredit.

### 3. Laba Bersih

Menurut menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:197) laba bersih adalah sebagai berikut:

“Angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.”

Menurut Hery (2017:40) mendefinisikan bahwa laba bersih adalah sebagai berikut: “Berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba-rugi. Laba dihasilkan dari selisih sumber daya masuk

dengan sumber daya keluar selama periode waktu tertentu”.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:303) memberikan definisi sebagai berikut: “Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”

Adapun indikator untuk laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$$

Ket:

- Laba sebelum pajak: Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa.
- Pajak penghasilan: Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh beban yang dikeluarkan untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan pada laporan laba rugi.

## B. Kerangka Pemikiran

### 1. Modal kerja terhadap laba bersih

Menurut Kasmir (2015:256):

“Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan guna untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.”

Menurut Dewi Utari dkk (2014:92) menyatakan bahwa:

“Modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari suatu bentuk ke bentuk lain dalam suatu kegiatan bisnis yaitu dari kas berputar ke biaya material, upah buruh, penjualan, piutang dan kembali ke kas dengan perputaran yang cepat agar dapat meningkatkan pendapatan atas penjualan yang menghasilkan laba untuk perusahaan”

Sedangkan menurut Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2010:76) adalah sebagai berikut:

“Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi resiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup

tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha.”

## 2. Penjualan terhadap laba bersih

Menurut Budi Rahardjo (2000:33):

“Adanya hubungan yang erat mengenai penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat di peroleh dari hasil penjualan barang dagangan.”

Menurut Tjiptono, Fandy & Gregorius Chandra (2012:310):

“Penjualan merupakan puncak kegiatan dalam seluruh kegiatan perusahaan dalam usaha untuk mencapai target yang diinginkan. penjualan adalah sumber pendapatan yang diperlukan menutup ongkos-ongkos dengan harapan mendapatkan laba”.

Menurut Marwan (2013:60), menyatakan bahwa:

“Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba”.

### C. Hipotesis

H1 :Terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap laba bersih

H2 :Terdapat pengaruh antara penjualan terhadap laba bersih

## III. Objek dan Metode Penelitian

### A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) Metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menguji kebenaran

teori yang telah dinyatakan oleh para ahli dengan diujinya hipotesis mengenai modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih.

### B. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar dan konsep masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor (Umi Narimawati 2010:31). Dimana terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari modal kerja dan penjualan, sedangkan variabel dependen terdiri dari laba bersih.

### C. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2012 hingga 2018 yang berjumlah 125 laporan keuangan dari 26 perusahaan.

### D. Penarikan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri adalah teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan.

Sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang digunakan yaitu sebanyak 5 perusahaan dengan laporan keuangan sebanyak 35 laporan keuangan periode 2012-2018.

## IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Deskriptif Modal Kerja

Nilai modal kerja terendah dikarenakan oleh peningkatan piutang usaha dan peningkatan persediaan dan beban yang masih harus dibayar. Sedangkan nilai modal kerja tertinggi disebabkan naiknya kas, piutang dan naiknya utang usaha.

#### 2. Analisis Deskriptif Penjualan

Nilai penjualan terendah dikarenakan meningkatnya persaingan usaha akibat melambatnya pertumbuhan dan turunnya daya beli masyarakat. Sedangkan nilai penjualan tertinggi terjadi karena kenaikan harga jual rata-rata serta kontribusi dari kegiatan usaha minuman.

#### 3. Analisis Deskriptif Laba Bersih

Nilai laba bersih terendah terjadi karena peningkatan beban penjualan serta beban umum dan administrasi. Sedangkan nilai laba bersih terbesar terjadi karena meningkatnya kinerja operasional yang baik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel modal kerja mempunyai pengaruh terhadap variabel laba bersih. Modal kerja juga memiliki hubungan positif terhadap laba bersih, hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel ini adalah searah, artinya artinya semakin besar modal kerja, maka semakin besar pula laba bersih dan sebaliknya. Besarnya pengaruh modal kerja terhadap laba bersih adalah sebesar 18% sedangkan sisanya sebesar 63% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti asset tetap, hutang jangka panjang. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Suardi Yakub, Zulkifli Lubis, dan Jufri Halim (2016) bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap laba bersih.

### **2. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan terhadap uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel penjualan mempunyai pengaruh terhadap variabel laba bersih. Penjualan memiliki hubungan positif terhadap laba bersih, artinya semakin banyak penjualan, maka semakin besar pula laba bersih dan sebaliknya, Besaran pengaruh antara penjualan terhadap laba bersih adalah sebesar 19% sedangkan sisanya 63% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti asset tetap, hutang jangka panjang. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Denny Putri Hapsari (2018) yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih.

## **V. Kesimpulan dan Saran**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai laba bersih di pengaruh modal kerja dan penjualan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara variabel modal kerja dan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien determinasi dan bernilai positif. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan modal kerja maka kebutuhan laba bersih juga meningkat.
2. Terdapat pengaruh antara variabel penjualan dan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien determinasi dan bernilai positif. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan penjualan maka kebutuhan laba bersih juga meningkat.
3. Hasil analisis kebutuhan modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil adanya pengaruh signifikan dari kebutuhan modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih.

## **B. Saran**

### **1. Saran Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis member saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

#### **a. Bagi Perusahaan**

1. Bagi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa laba bersih dipengaruhi modal kerja. Apabila perusahaan ingin mendapatkan laba bersih yang meningkat, sebaiknya perusahaan lebih efektif dalam

mengelola perputaran piutang usaha dengan pengendalian piutang yang baik dengan cara penentuan besarnya resiko yang akan ditanggung perusahaan dan perencanaan jumlah dan pengumpulan piutang agar dapat meningkatkan modal kerja sehingga laba bersih akan meningkat.

2. Bagi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini telah bahwa laba bersih dipengaruhi penjualan, apabila perusahaan mengharapkan peningkatan terhadap laba bersih, sebaliknya perusahaan lebih efektif dalam mengelola produksi dengan cara meningkatkan penjualan dengan mengoptimalkan harga produksi, meningkatkan promosi agar masyarakat lebih bisa mengenal produk dan meningkatkan daya beli masyarakat, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan Laba Bersih.

#### **b. Bagi Investor**

Investor dapat menggunakan modal kerja dan penjualan sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi sebaiknya investor melakukan tinjauan menganalisis pada indikator lain karena masih terdapat indikator yang dapat mempengaruhi laba bersih, meskipun dalam penelitian ini modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, sehingga investor dapat lebih tepat dalam mengambil keputusan.

## **2. Saran Akademisi**

### **1. Bagi Pengembangan Ilmu**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan sebagai sumber informasi tentang akuntansi keuangan mengenai modal kerja, penjualan dan laba bersih serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu akuntansi keuangan.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori akuntansi keuangan dan konsep diterima secara umum.

## **II. Daftar Pustaka**

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Adisaputro, Gunawan dan Asri, Marwan. 2013. *Anggaran Perusahaan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Amin Widjaja Tunggal. 2012. *Audit Pemasaran*. Jakarta: Harvarindo.
- Budi Rahardjo. 2000. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dewi Utari dkk. 2014. *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- GendroWiyono dan Hadri Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2011. *Teori Akuntansi*. Cetakan 2. Jakarta: Kencana
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan ke-2. Jakarta: PT. Grasindo.
- Irham Fahmi. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1-8. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moekijat. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tjiptono, Fandy dan Gregorius Chandra, 2012. *Pemasaran Strategi*. Yogyakarta, ANDI.
- Umi, Narimawati. 2010 *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi*. Jakarta: penerbit Genesis.
- V. Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, &*

Lampiran

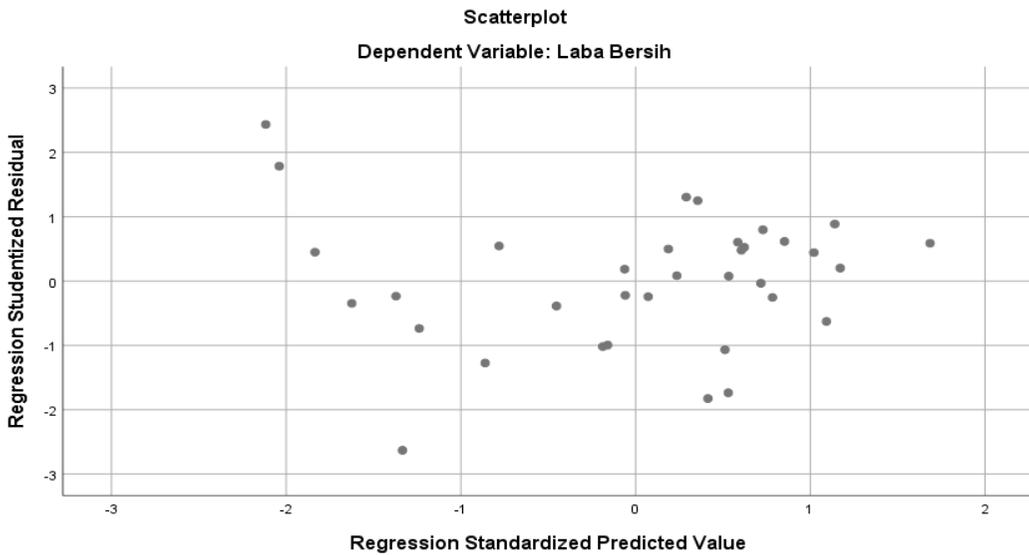
Tabel 4.1  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000480
	Std. Deviation	211012581462.128020 00
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.111
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2019)



Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2019)

**Gambar 4.1**  
**Grafik Scatterplot**

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.13859
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	17
Z	-.339
Asymp. Sig. (2-tailed)	.735

a. Median

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20.537	14.499		-1.416	.166		
	Modal Kerja	-6.383E-13	.000	-.793	-2.834	.008	.188	5.321
	Penjualan	2.502	.517	1.356	4.844	.000	.188	5.321

a. Dependent Variable: Laba Bersih

**Tabel 4.4**  
**Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.447	1.120		6.651	.000
	Modal Kerja	.290	.103	.351	2.819	.008
	Penjualan	2.356E-7	.000	.610	4.900	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

**Tabel 4.5**  
**Koefisien Korelasi Modal Kerja Terhadap Laba Bersih**

**Correlations**

		Modal Kerja	Labas Bersih
Modal Kerja	Pearson Correlation	1	.429*
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	35	35
Labas Bersih	Pearson Correlation	.429*	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	35	35

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Penjualan Terhadap Laba Bersih**

**Correlations**

		Penjualan	Labas Bersih
Penjualan	Pearson Correlation	1	.446**
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	35	35
Labas Bersih	Pearson Correlation	.446**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).